

Bab I Pendahuluan

I.1. Latar belakang proyek akhir

Pembangunan infrastruktur di Indonesia mulai mengalami peningkatan beberapa tahun ini. Presiden Joko Widodo sudah menetapkan sasaran pembangunan infrastruktur seperti ruas jalan baru, ruas jalan tol, bandar udara, jaringan irigasi, bendungan, jalur kereta api, serta *Light Rail Transit* (LRT) ke dalam RAPBN 2018 (Agustiyantri, 2017). Pembangunan infrastruktur-infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pergerakan ekonomi di Indonesia (Aditya, 2017). DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia saat ini juga sedang melakukan percepatan terhadap pembangunan infrastruktur transportasi massal, seperti pembangunan *flyover*, *underpass*, *Mass Rapid Transit* (MRT), dan *Light Rail Transit* (LRT), sebagai upaya untuk mengurangi kemacetan yang terjadi di Jakarta saat ini (Khairany, 2017).

Pemerintah sudah merencanakan rute yang akan dilewati di daerah Jabodebek, dan beberapa rute LRT di daerah Jakarta sudah mulai dibangun. Salah satu rute LRT Jakarta yang saat ini sedang dibangun adalah rute LRT Cawang menuju Dukuh Atas. Proyek LRT Cawang, yang pembangunannya berada di sepanjang jalan MT Haryono dan Rasuna Said ini menuntut kontraktor untuk menutup jalan di daerah sekitar titik pelaksanaan proyek, sehingga hal ini juga berdampak kepada lalu lintas kota. Di dalam proyek konstruksi LRT Cawang ini, pejalan kaki juga menjadi pihak ketiga yang terkena dampak proyek pembangunan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa fasilitas trotoar yang ditutup, sehingga akses bagi pejalan kaki menjadi terbatas. Keterbatasan akses ini juga diperparah dengan adanya volume pejalan kaki yang cukup padat di daerah Cawang, dikarenakan adanya perpindahan dari suatu moda transportasi ke moda transportasi lainnya; seperti perpindahan pejalan kaki dari halte bus menuju ke stasiun kereta api; yang juga akan berpengaruh bagi kenyamanan serta keselamatan pejalan kaki yang berada di sekitar proyek. Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) sempat memberikan teguran kepada kontraktor pelaksana proyek LRT Cawang dikarenakan kinerja kontraktor yang kurang memikirkan para pengguna jalan di sekitar proyek, terutama pejalan kaki yang harus sangat berhati-hati karena

banyaknya material konstruksi yang bertebaran dan adanya penutupan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) (Desfika, 2017). Meskipun kontraktor langsung menindaklanjuti teguran tersebut dengan memberikan pembatas jalan untuk memisahkan antara pejalan kaki dengan pengendara kendaraan bermotor (Desfika, 2017), kejadian berbahaya lainnya kembali terjadi ketika salah satu material beton jatuh menimpa mobil yang berada di daerah sekitar Cawang (Ravel, 2017). Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika akan dilaksanakan proyek konstruksi di jalur *pedestrian*, yaitu pejalan kaki harus dijauhkan dari segala keadaan yang membahayakan seperti adanya konflik dengan peralatan, kendaraan serta lalu lintas proyek, dan jalur atau akses yang nyaman dan setara dengan jalur *pedestrian* sebelumnya harus disediakan demi kepentingan keselamatan pejalan kaki (U.S. Department of Transportation: Federal Highway Administration, 2009). Tetapi pada praktiknya, pertimbangan-pertimbangan tersebut masih kurang diperhatikan di proyek LRT Cawang ini, sehingga keselamatan para pejalan kaki masih terancam dikarenakan adanya potensi kecelakaan yang disebabkan tidak hanya oleh proyek, tetapi juga dikarenakan lalu lintas kota. Oleh karena itu, melihat bahwa pejalan kaki sebagai salah satu pihak yang berdampak mengalami kecelakaan dalam suatu pelaksanaan proyek konstruksi, dilakukanlah penelitian untuk menganalisis dampak-dampak yang mengancam pejalan kaki di sekitar proyek LRT Cawang.

I.1.1. Rumusan masalah

Beberapa rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian yaitu:

1. Apa sajakah dampak-dampak yang dapat muncul dan mengancam keselamatan pejalan kaki dikarenakan adanya proyek LRT Cawang?
2. Apa sajakah rekomendasi-rekomendasi yang dapat dilakukan terkait dengan hasil temuan-temuan sumber *hazard* yang terjadi di area *pedestrian* sementara pada proyek LRT Cawang?

I.1.2. Ruang lingkup

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Proyek yang diamati pada penelitian ini adalah proyek LRT Cawang.
2. Identifikasi dampak yang diamati hanya terbatas pada dampak bagi keselamatan terhadap pejalan kaki.

3. Pengamatan dilakukan pada waktu yang seragam, yaitu pukul 08.00-10.00 pagi dalam waktu 8 hari dengan jeda hari yang berbeda-beda;
4. Wawancara hanya dilakukan dengan empat orang pakar, yaitu dengan seorang validator untuk pelaksanaan *pilot interview*, dan dengan tiga orang pakar lainnya dikarenakan adanya keterbatasan waktu pengumpulan data.

I.2. Tujuan penelitian proyek akhir

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian proyek akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi dampak-dampak yang dapat muncul dan mengancam keselamatan pejalan kaki di sekitar proyek LRT;
2. Mengetahui rekomendasi-rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan hasil temuan *hazard* yang terjadi di area *pedestrian* sementara pada proyek LRT Cawang.

I.3. Manfaat penelitian proyek akhir

Penelitian proyek akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *hazard* yang dapat ditemukan pada jalur pejalan kaki sementara yang disediakan di sekitar area proyek konstruksi serta dampak yang dialami oleh para pejalan kaki yang berlalu lalang di sekitar area proyek konstruksi tersebut. Melalui penelitian proyek akhir ini juga, diharapkan para pelaksana proyek konstruksi dapat menjalankan sistem manajemen rekayasa lalu lintas sementara bagi para pengguna jalan, terutama untuk pejalan kaki, dengan implementasi yang lebih efektif untuk proyek-proyek sejenis.

I.4. Sistematika penulisan laporan proyek akhir

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang pemilihan topik penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian proyek akhir.

Bab 2 Kajian Literatur

Teori-teori yang mendukung topik penelitian proyek akhir akan dijabarkan pada bab ini.

Bab 3 Metodologi penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai subjek dan objek penelitian, tahap-tahap yang digunakan untuk melakukan penelitian, cara analisis data penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menyelesaikan proyek akhir ini.

Bab 4 Pengumpulan dan pengolahan data

Pada bab ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan, proses pengembangan daftar pertanyaan serta jumlah dan informasi singkat responden yang ditentukan untuk pengumpulan data dijelaskan. Hasil data-data yang telah ditemukan dan terkumpul juga dijelaskan pada bab ini.

Bab 5 Analisis hasil

Data-data yang sudah terkumpul sebelumnya dianalisis untuk menghasilkan jawaban akhir dari penelitian proyek akhir ini.

Bab 6 Simpulan dan rekomendasi

Hasil simpulan menjelaskan rumusan masalah pada penelitian proyek ini dan rekomendasi diberikan untuk alternatif solusi dari masalah yang sudah dikaji.